

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Tenaga pendidik, atau biasa disebut dengan guru pada hakekatnya adalah orang yang membagikan atau menyalurkan pengetahuan pada anak didiknya. Menurut masyarakat, guru diartikan sebagai orang yang memberikan pengajaran di tempat-tempat tertentu, termasuk masjid, surau, mushola, rumah, dan lain sebagainya di luar lembaga pendidikan formal.¹

Purwanto (dalam buku Rusydi) menegaskan bahwa siapa saja yang telah menanamkan ilmu atau keterampilan pada pribadi maupun kelompok yang bisa dinamakan dengan “guru”, seperti pengajar karate, pengajar mengaji, penjahit, dan lain sebagainya. Pidarta (dalam Rusydi Ananda) senada menjelaskan bahwa guru adalah semua individu yang wajib membesarkan anak.

Guru merupakan orang berumur dewasa yang dengan sengaja bertanggungjawab melalui didikan, pengajaran, dan pengarahan anak didiknya, menurut Wulandari (Rusydi). Pengajar sebagai ujung tombak pada berbagai upaya perubahan pendidikan yang mengarah dengan perubahan kualitatif, dengan demikian memegang peranan penting dalam modifikasi kenaikan mutu pendidikan.

Usman (dalam buku Rusydi) menegaskan bahwa mengajar adalah peran atau profesi yang menuntut ilmu khusus. Mereka yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas atau melayani sebagai guru

¹ Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).

tidak dapat menyelesaikan pekerjaan ini Tidak seorang pun yang telah menguasai seni berbicara dalam mata pelajaran tertentu dapat disebut sebagai seorang guru. Pelatihan khusus diperlukan untuk menjadi seorang guru, terutama bagi para profesionalitas yang wajib mempelajari komplikasi edukasi dan pembelajaran dalam hubungannya dari setiap bidang yang lain.²

Menurut Syamsul Nizar dan Zainal Efendi, pendidik adalah seseorang yang mengabdikan hidupnya untuk mendidik atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Karena ia memiliki wibawa, karisma, keahlian, dan kapasitas dalam menanamkan ilmu pengetahuan dan membantu murid dalam mengembangkan prinsip-prinsip luhur kepada murid-muridnya. Guru tertinggi menurut pandangan Islam adalah Allah SWT. yang mencegah manusia melakukan apa yang tidak mereka ketahui. memberi manusia panca indera, akal, dan hati sebagai alat untuk dijadikan perolehan informasi.³

Menurut Hamzah karena seorang guru pada hakekatnya adalah wakil dari sekumpulan orang dalam masyarakat maupun budaya yang sangat diharapkan bisa menjadi panutan dan yang bisa dihormati serta diteladani, maka menurut Hamzah, pendidik dan guru harus dapat menjadi teladan (*role model*).) untuk peserta didik.⁴

Apalagi dalam budaya masa kini yang lebih kontemporer, yang dimaknai analitis dan inventif, menghargai efisiensi, dan menuntut disiplin sosial yang tinggi, Tarmizi Situmorang menyatakan bahwa mengajar adalah salah satu panggilan yang sudah lama dikenal dan tetap diperlukan sepanjang zaman.

² Rusydi Ananda. 2018. Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Medan: Penerbit LPPPI, Medan, h. 19-21.

³Syamsul Nizar. Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal (Bangunan Character Building)*. Depok: Penerbit Prenamedia Group, Depok, h. 4.

⁴Hamzah B. Uno. 2012. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara. h. 17.

Perhatian yang besar terhadap penduduknya, meningkatnya tuntutan akan kemampuan kerjasama dan organisasi, dan tuntutan agar mereka mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sejalan sesuai kemajuan peradaban guna meningkatkan taraf hidup mereka.⁵

Ayat mengenai Guru di dalam Al Qur'an yaitu terdapat di dalam Surah Al Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS, 58 : 11)

Adab-adab menghadiri majelis dijelaskan pada Surah Al Mujadalah ayat 11 yang mengatakan bahwa harusnya tiap-tiap pribadi melapangkan suatu musyawarah. Menjaga orang beriman dari pengambilan lokasi duduk yang bukan seharusnya. Harusnya dia mendahulukan orang lainnya untuk bias ikut duduk di musyawarah itu. agar mereka dapat bergabung dalam majelis tersebut. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah bakal menaikkan derajat orang yang bertaqwa dan berhikmat. Dan orang yang berilmu akan mencapai derajat yang tinggi ini baik di dunia dan di akhirat, menurut penjelasan Syekh Wahbah Az Zuhaili pada Tafsir Al Munir.

Surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِأَبِيْهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah

⁵ Tarmizi Situmorang. 2010. *Kode Etik Profesi Guru*. Medan: Penerbit Perdana Publishing, Medan, h. 14-15.

kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS, 31 : 13)

Pantangan menyekutukan Allah SWT ditekankan pada Surah Luqman ayat 13. Karena itu perilaku ini dicirikan sebagai kezaliman yang serius. Luqman ingin anaknya agar memuliakan Allah sahaja dan tidak menghubungkan-Nya dari yang lainnya. Luqman kemudian memperingatkan sang anak untuk mengingat. “Sesungguhnya mempersekutukan Allah ialah benar-benar kezaliman yang besar.” kemudian diriwayatkan Ibnu Abbas bahwa Nabi pernah bersabda, “ajarkanlah kepada anak-anak kalian pada permulaan bicaranya ucapan *Lailaha illallah* dan ajarilah ia agar di akhir hayatnya mengucapkan *lailaha illallah*.”

2. Pengertian Kompetensi

Saat ini istilah kata manajemen pembangunan menggunakan kata kompeten dan berkompeten. Standar pekerjaan dan kode pelatih telah dikembangkan sebagai dasar untuk kualifikasi dan pelatihan keterampilan untuk sebagian besar pekerjaan. Pengertian lain dari kompetensi merupakan memiliki kemampuan, pengetahuan, dan makna fundamental yang akan tampak dari sikap dan tindakan seseorang.

Dengan membuat aktivitas terlihat, pengetahuan (daya pikir) dan sikap (daya hati) bergabung untuk mengembangkan kemampuan (daya fisik) dan keterampilan. Dengan kata lain, kompetensi adalah kemampuan untuk secara efektif melaksanakan tugas dan kewajiban seseorang sambil memiliki informasi, kemampuan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk melakukannya.

Kompetensi kadang-kadang didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengerahkan upaya ketika pelaksanaan tugas atau kerjaan untuk memenuhi persyaratan kapasitas pada kinerja yang sebenarnya. Kompetensi adalah jumlah dari keterampilan, pengetahuan, disposisi, pengetahuan, penghargaan, dan ambisi yang memedomani seseorang. Guru harus mempunyai beberapa keterampilan

tertentu kumpulan ilmu, kemampuan, dan sikap yang harusnya diinternalisasi dan dipahami untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.

Kompetensi juga bisa dimaknai sebagai wawasan, kemampuan dan makna dasar yang mempertimbangkan pada kerutinan pikiran dan tindakan. Sehingga keterampilan yang dipunyai dari tiap pendidik bakal menampakkan mutu pendidik seharusnya. Dan kompetensi menurut Kepmendiknas No. 045/U/2002 ialah serangkaian perilaku pandai, dan pertanggungjawaban yang dipunyai oleh seseorang selaku persyaratan agar menganggap kemampuan dari publik pada pelaksanaan tugas pada divisi kerjaan sebagainya.

Dale berpendapat pada buku Ahmad bahwa kompetensi mengacu pada keterampilan dan pengetahuan dasar yang digunakan agar menjalankan tugas atau menduduki posisi agar sukses. Usman sependapat dengan Dale ketika mengatakan bahwa kompetensi ialah pengucapan yang setara kualitatif dan kuantitatif ditunjukkan lewat mutu atau kemampuan pribadi orang. Kapasitas watak dan perilaku orang biasanya bisa menilai dari pengukuran baik dan buruk disebut sebagai keterampilan kualitatifnya. Keterampilan kuantitatif orang bisa ditentukan dari ukurannya (diukur). Menurut perspektif ini, kompetensi dapat diterapkan dalam dua situasi yang berbeda. Pertama, sebagai indikasi keterampilan yang menunjukkan perilaku yang terlihat, yaitu kumpulan teori-teori ilmiah dalam bidang keahliannya. Kedua, sebagai gagasan yang mencakup semua tahapan pelaksanaan serta komponen kognitif, emosi, dan tindakan.

Soopiatin mengungkapkan bahwa kompetensi adalah keterampilan yang dimanfaatkan selaku standar pekerjaan orang dan dimaksudkan untuk memberikan kontribusi positif terhadap kinerja organisasi. Pengertian kompetensi

disebutkan pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1 ayat 10 menyebutkan jika kompetensi merupakan serangkaian wawasan, kemampuan, dan sikap yang harus dipunyai, dikembangkan, dan dibakati dari guru atau dosen ketika pelaksanaan tugas kerjanya.

Menurut Balnadi Sutadipura (di dalam buku Janawi) kompetensi yang mestinya harus dipunyai pengajar mulai dari tingkatan prasekolah, tingkatan dasar, dan tingkatan menengah bisa dibagi menjadi dua kelompok kompetensi, kompetensi umum dan kompetensi khusus. Pada setiap jenjang pendidikan, semua guru harus memiliki keahlian yang disebut kompetensi umum. Sedangkan kompetensi khusus merupakan bakat serta keterampilan yang mesti dimiliki oleh seorang tenaga kependidikan yang tentunya setara dari derajat dan sifat edukasi yang diselenggarakan. Penguasaan materi, contohnya, merupakan kompetensi umum. Pendidik di tingkat Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal hanya dituntut untuk menguasai kompetensi bercerita dongeng.⁶

Dapat disimpulkan dari sekian banyak definisi kompetensi guru yang dikemukakan diatas jika kemampuan pengajar menunjuk pada kumpulan keterampilan atau bakat yang dimiliki seorang guru untuk menunjang kualitas pekerjaannya.

Ayat mengenai Kompetensi pada Al Qur'an yaitu terdapat di dalam Surah Al-Baqarah ayat 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ

⁶ Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Penerbit Alfabeta, Bandung, h. 30.

عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ
 وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui." (QS, 2 : 247)

Surah AL-Baqarah ayat 247 menerangkan Nabi atau ulama mereka alhasil memakbulkan imbauan mereka. Dan nabi mereka bersabda pada mereka selaku gambaran pemakbulan imbauan mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi raja atau komandanmu. "mereka, khususnya para pembesar, menjawab dengan nada sini, "bagaimana mungkin Talut memperoleh kerajaan atau kekuasaan atas kami dan memimpin kami dalam pertempuran, sedangkan kami dengan segala kebesaran yang kami miliki seharusnya lebih berhak atas kerajaan atau jabatan itu daripadanya, dan dia juga tidak diberi kekayaan yang banyak?" Nabi mereka menjawab, "Allah telah memilihnya sebagai raja kamu dan memberikan kepadanya sesuatu yang menjadikannya layak menerima tugas itu, yaitu kelebihan ilmu untuk memahami strategi perang dan fisik yang kuat agar mampu menjalankan tugas berat tersebut. "Ketahuilah, sesungguhnya Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang dia kehendaki.

3. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) menyatakan jika yang diartikan pada kompetensi pedagogik yaitu keterampilan dalam pengelolaan pelajaran murid melewati pengetahuan murid, rancangan dan terlaksananya pelajaran, penilaian kesimpulan pembelajaran, dan mengembangkan murid agar memanifestasi berbagai bakat yang dipunyainya.⁷

Amirulloh Syarbini mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai pemahaman murid, mengatur dan pelaksanaan mengajar, mengevaluasi kesimpulan pembelajaran, dan mendukung murid ketika melaksanakan bakatnya.

⁷ Balqis, P., Ibrahim, N. U., S. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1).

Setiap subkompetensi secara rinci dijabarkan dijadikan penunjuk fundamental diantaranya yaitu:

- a. Subkompetensi mengetahui siswa lebih lanjut memiliki indikasi kunci, antara lain mengidentifikasi bekal awal siswa dan memahami peserta didik dari menggunakan hakikat pengembangan intelektual dan psikis. Pertumbuhan kognitif anak-anak didasarkan pada prinsip-prinsip yang memerlukan teknik pembelajaran progresif seperti perhatian, ingatan, dan penalaran logis. Kemampuan ini sangat penting untuk membantu anak-anak mencerna informasi, mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan memori, dan memahami hubungan sebab akibat. Meskipun perkembangan kognitif sering dipengaruhi oleh variabel genetik, pelatihan dapat membantu orang berpikir dan belajar lebih efektif. Karena tidak semua anak memiliki tingkat perkembangan kognitif yang sama, penting bagi guru untuk memahami bagaimana setiap anak berkembang secara kognitif. Kita juga perlu memahami bagaimana setiap siswa secara psikologis. Seperti ada anak-anak yang keras, tegas, sangat menuntut, dan tidak suka disuruh-suruh. Dorongan mereka untuk memecahkan masalah cukup kuat. benar-benar yakin dalam keterampilannya. Jangan pernah menyerah dan benci kegagalan. Lalu ada siswa yang, ketika kami bertemu mereka, banyak bicara, mudah didekati, dan ramah. Lalu ada murid yang tidak pernah kasar dan selalu sopan. bahkan jika mereka senang berada di sekitar orang lain dan bergaul. Menjadi pusat perhatian bukanlah sesuatu yang mereka nikmati.

Kemudian lagi, beberapa anak memiliki kepribadian yang serius dan tertutup.

- b. Pengembangan desain pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih memerlukan pengetahuan asas teori edukasi, penerapan materi belajar dan pembelajaran, dan penentuan teknik belajar berdasarkan kepribadian siswa. Yang dimaksud Landasan kependidikan seperti landasan filosofis pendidikan, Pancasila, dan UUD 1945; menerapkan Teori belajar dan pembelajaran terdiri dari Teori Behavioristik, Teori Pengkondisian klasik, Teori Gestalt, Teori Skinner, Teori Gagne, dan Teori Pemrosesan Informasi; memastikan teknik belajar berdasarkan kepribadian murid seperti Strategi Ekspositori, Strategi Inquiry, Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial, Contextual Teaching Learning, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Strategi Pembelajaran Kooperatif, Strategi Pembelajaran Afektif, Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir; penyusunan agenda belajar sesuai dengan teknik yang diputuskan contohnya menyusun RPP.
- c. Subkompetensi pelaksanaan pelajaran yang dimiliki penunjuk fundamental; menyusun latar (*setting*) pelajaran; melaksanakan pembelajaran secara kondusif. Menata latar (*setting*) pembelajaran yang dimaksudkan seperti penataan lingkungan kelas dan pelaksanaan pelajaran secara konstruktif seperti mendorong murid mengerjakan beberapa aktivitas pelajaran dengan aktif, menguraikan isi materi pembelajaran, memberikan fasilitas kepada murid untuk mengerjakan aktivitas pembelajaran, memberikan dukungan selama belajar,

membagikan tempo pada murid akan kesempatan pembelajaran yang dirasakannya.

- d. Subkompetensi dirancang dan dilaksanakan untuk menilai pelajaran yang dimiliki penunjuk fundamental; dirancang dan dilaksanakan untuk menilai berbagai kegiatan dan kesimpulan hasil pembelajaran demi penentuan tingkatan tuntasnya pelajaran dan perbaikan mutu desain pelajaran umumnya.
- e. Subkompetensi pengembangan murid agar aktualisasikan bakatnya mempunyai penunjuk fundamental; memfasilitasi murid demi pengembangan kemampuan akademik dan non akademiknya.⁸

Kompetensi pedagogik yang dimaksud yaitu kemampuan merencanakan pelajaran pendidikan juga memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap peserta didik. Sedangkan pembelajaran yang mendidik kemampuan merancang pelajaran, melaksanakan (implementation) RPP, menganalisis proses dan hasil belajar, serta melakukan penyesuaian secara terus menerus, pemahaman terhadap anak didik memerlukan pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Dengan memperhatikan komponen teknis, pendekatan, dan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa selama aktivitas pelajaran dalam kelas yang dikerjakan oleh pendidik atau pengajar, diperlukan desain pelajaran yang efektif untuk mendorong pembelajaran yang baik.⁹

⁸Amirulloh Syarbini. 2017. *Guru Hebat Indonesia Rahasia Menjadi Guru Hebat Dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku & Artikel di Media Massa*. Yogyakarta: Penerbit Ar-ruzz Media, Yogyakarta, h. 35-37.

⁹ Iskandar Agung. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalitas Kinerja Guru*. Jakarta: Penerbit Bee Media Pustaka, Jakarta, h. 35-41.

Masih dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Kemampuan kinerja guru untuk mengawasi aktivitas pembelajaran yang berhubungan terus pada murid adalah definisi konten pedagogik. SNP atau Standar Nasional Pendidikan juga menyoroti bagaimana mengelola kegiatan belajar mengajar terkait dengan keterampilan pedagogik yang harus dimiliki oleh staf pengajar. Mereka termasuk kapasitas untuk mengawasi siswa, memahaminya, perencanaan dan pelaksanaan instruksi, evaluasi alhasil pembelajaran, dan mendukung pertumbuhan murid sehingga mereka dapat lebih menyadari potensi mereka.

Penjabarannya seperti pada *point-point* di bawah ini:

- a. Mempunyai keterampilan sehingga murid memahami pembelajaran yang dibagikan.
- b. Mempunyai keterampilan menyusun desain pembelajaran yang harus dibagikan kepada murid.
- c. Mempunyai keterampilan supaya menilai murid.
- d. Mempunyai keterampilan menolong murid terhadap penunjukan bakat yang dipunyainya.

Berdasarkan RPP pengajar, agar bisa mempunyai keterampilan pedagogi, pendidik atau pengajar harus dimulai dengan memiliki keterampilan seperti dibawah ini:

- a. Memahami mengenai ilmu dan konsep bidang pendidikan, salah satunya tentang konsep pelajaran
- b. Memahami situasi murid
- c. Adanya pengembangan silabus

- d. Bisa melakukan perancangan desain pengajaran yang fleksibel
- e. Penerapan desain pengajaran yang mendidik dan dua arah (terjadi dialog timbal balik antara peserta didik dan tenaga pengajar)
- f. Bisa menerapkan berbagai teknologi ketika mengajar
- g. Mampu menilai alhasil dari pembelajaran murid dengan bagus
- h. Mempunyai keterampilan pribadi agar bisa menolong murid mengembangkan potensinya.¹⁰

Kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki pengajar yaitu memahami semua murid, merancang dan melaksanakan pengajaran, menilai alhasil dari pembelajaran, dan mengembangkan murid agar dapat aktulisasikan bakat yang dipunyainya, dengan perincian setiap subkompetensi dijelaskan jadi penunjuk fundamental yaitu diantaranya:

- a. Mengetahui siswa menggunakan konsep pengembangan intelektual, mengetahui murid memakai teori kepribadian, dan memahami siswa menggunakan konsep kepribadian, dan mengenali mulainya persiapan murid karena pentungnya mengetahui secara komprehensif.
- b. Mengetahui fondasi pendidikan, penerapan edukasi, penerapan pengajaran dan materi belajar, pemilihan metode pelajaran sesuai kepribadian murid, penentuan keterampilan yang harus digapai, dan materi pengajaran, juga pengembangan strategi belajar yang ditentukan dari unsur terpenting psda perancangan pelajaran.
- c. Pelaksanaan pengajaran yang mempunyai penunjuk fundamental; mengatur letak pelajaran; dan pelaksanaan pelajaran yang konstruksi.

¹⁰Rojai. Risa Maulana Romadon. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru&Dosen*. Jakarta: Penerbit Dunia Cerdas, Jakarta, h. 58-59

- d. Perancangan dan pelaksanaan penilaian kelanjutan dari berbagai pembelajaran dengan penggunaan semua metodologi, penganalisisan penemuan penilaian tingkatan selesainya pelajaran, dan pemanfaatan penemuan nilai belajar demi peningkatan kegiatan belajar secara integritas, dan berbagai tingkatan terpenting bagi perancangan dan pengevaluasian pelajaran.
- e. Memberikan fasilitas perkembangan bakat akademik maupun non akademik murid yang beraneka ragam, hal ini ialah tanda baiknya murid yang harus berkembang akan perwujudan bakatnya.¹¹

4. Merencanakan Pembelajaran

Keterampilan perencanaan kegiatan pembelajarannya, menurut Joni (pada buku Ruhiat), meliputi keterampilan menyusun bahan ajar, perencanaan mengelola aktivitas pembelajaran, perencanaan mengelola kelas, perencanaan menggunakan referensi dan alat pembelajaran, dan perencanaan evaluasi kejuaraan murid demi tujuan instruksional.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional, membuat rencana pembelajaran dapat membantu siswa mendeskripsikan tujuan mereka, memilih dan mengatur materi pelajaran mereka, memutuskan gaya dan strategi pembelajaran yang mereka sukai, memilih sumber belajar yang mereka sukai (seperti media atau alat bantu pengajaran), membuat penilaian alat, dan mengatur batasan waktu.

Menurut penjelasan diatas, mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah prognosis pengajar terhadap tugas-tugas yang wajib diselesaikan peserta didik

¹¹ Muhammad Anwar. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group, Jakarta, h. 47.

sewaktu belajar. Tugas-tugas ini meliputi mengembangkan tujuan pembelajaran, menyusun topik diskusi, mengembangkan aktivitas pembelajaran, pemilihan alat dan referensi pembelajaran yang berbeda, dan mengembangkan evaluasi keterampilan materi.¹²

5. Melaksanakan Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan program yang disiapkan yang menentukan hakikat tahapan pembelajaran. Inisiatif pengajar ketika mengembangkan dan membudayakan aktivitas pembelajaran menurut RPP yang sudah dirangkai merupakan keterampilan yang diperlukan untuk kegiatan ini. Ketika siswa berjuang untuk memenuhi tujuan pembelajaran, guru harus dapat memutuskan bagaimana aktivitas pengajaran telah terpenuhi, bagaimana konsep perlu dirubah, dan bagaimana aktivitas sebelumnya harus diulang

Pada tahap ini, pemahaman siswa serta keterampilan dan pendekatan pembelajaran, seperti konsep mengajar, penggunaan alat peraga, metodologi pengajaran, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa juga diperlukan.

Dalam buku Ruhiat, Yutmini berpendapat bahwa guru perlu memiliki berbagai keterampilan untuk bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan efisien. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan menggunakan materi pelatihan, desain pengajaran, dan media yang pas dengan maksud pengajaran, serta keterampilan komunikasi, keahlian materi pelajaran, dan penggunaan alat pengajaran.

Dan kemudian dikatakan dari Harahap yang mengatakan jika keterampilan yang dibutuhkan pengajar ketika pelaksanaan aktivitas pengajaran meliputi

¹² Ruhiat. 2014. *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*. Bandung: Penerbit Katalog Dalam Terbitan, Bandung, h. 67.

keterampilan mengarahkan maksud pembelajaran, penyajian materi belajar pada konsep yang sesuai dengan maksud pembelajara, melaksanakan konsolidasi pembelajaran, penggunaan perangkat pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar dari awal pelajaran sampai akhir.

Pengelolaan pembelajaran selama pelaksanaan proses belajar mengajar wajib dilaksanakan menjadi terencana dan metodis, untuk murid berhasil dan efisien ketika menangkap tujuan pengajaran. Keterampilan yang harus dipunyai ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat diamati pada proses penentuan sifat dan bakat awal anak didik, dilanjutkan dengan analisis, penilaian, dan tanggapan terhadap setiap perubahan tingkah lakunya.

Menurut Depdiknas, proses belajar mengajar meliputi memulai pembelajaran, menyiapkan bahan, penggunaan sarana dan alat peraga, menggunakan berbahasa yang mudah dipahami, memberikan motivasi kepada siswa, merencanakan aktivitas, melakukan interaksi komunikatif kepada murid, menutup pembelajaran, membagikan timbal balik, melakukan evaluasi, dan mengatur estimasi.

Oleh karena itu, bisa dinyatakan jika terlibat dalam rangkaian pembelajaran melibatkan interaksi manusia dengan tujuan membina dan membantu keterlibatan siswa dalam belajar. Penciptaan kawasan dan situasi yang bisa mempengaruhi modifikasi desain mental murid pada dasarnya merupakan tujuan belajar mengajar.¹³

¹³ Ibid, h. 67-68.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diringkaskan sebagai berikut:

1. Sirvia dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fikih di MTS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” Cara guru Fikih dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan cara guru fikih selalu memotivasi peserta didik agar mengikuti keseluruhan kegiatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan potensi peserta didik baik itu kegiatan pembelajaran atau ekstra kurikuler.
2. Soraya dalam penelitian yang berjudul “ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang Medan T.A 2015/2016” Proses pengembangan kompetensi pedagogik dengan mengadakan pelatihan perencanaan pembelajaran seperti RPP sebelum mengajar, penggunaan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penyajian pembelajaran yang berlangsung, penggunaan metode yang disesuaikan dengan bahan materi yang diajarkan, penggunaan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Guru telah menjalankan prosedur sesuai dengan apa yang telah dilatihkan kepada peserta didik.
3. Nilawati dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di MAN Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” Dalam penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI meningkat setelah mengikuti upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

4. Kerebungu, Ferdinand, et al dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 1 Kabupaten Pulau Morotai” dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik
- b. Perancangan pembelajaran
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- d. Evaluasi hasil belajar
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dari indicator yang ada pada umumnya sudah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, berdasarkan data yang diperoleh masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan antara lain: kemampuan memahami karakter peserta didik, kemampuan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam mata pelajaran IPS, kemampuan mengembangkan instrument evaluasi pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

5. Hidayati, Noor dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Haruyuan” dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

- a. Guru IPS di SMP Negeri 1 Haruyuan belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik dalam merencanakan pembelajaran IPS, guru IPS membuat dan memiliki perangkat pembelajaran, guru IPS

melakukan identifikasi sumber-sumber belajar dalam pembuatan RPP

- b. Guru IPS di SMP Negeri 1 Haruyuan belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran IPS, guru IPS kadang kadang-kadang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP, guru IPS tidak selalu melakukan pre tes dan post tes setiap kali pembelajaran berlangsung, guru IPS telah memberikan peluang pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang optimal.
- c. Kompetensi pedagogik guru IPS dalam penggunaan media pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyuan hanya satu guru IPS yang kadang-kadang menggunakan media pembelajaran berupa laptop, computer, LCD, Speaker, dan internet. Dua diantaranya belum menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan guru tidak terampil menggunakan media tersebut.
- d. Kompetensi pedagogik guru ips di SMP Negeri 1 Haruyuan kadang-kadang melaksanakan pre test dan post tes pada pelaksanaan pembelajaran, yang seringkali dilakukan guru IPS adalah melaksanakan post test saja pada akhir pembelajaran, hasil post test atau pelaksanaan evaluasi hasil belajar lainnya berupa penugasan, ulangan harian ataupun ulangan semester bisanya langsung dianalisis begitu berakhir.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dengan mengukur seluruh indikator kompetensi pedagogik, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru IPS mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki untuk siswa dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif di MTs Swasta Muhammadiyah 01 Medan Jalan Darussalam No.65.

